



**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2018-2022)**

**Proposal Skripsi
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh

Nadian Azizi

NPM. 21801082271



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
MALANG
2024**

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2018-2022)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

NADIAN AZIZI

NPM. 21801082271



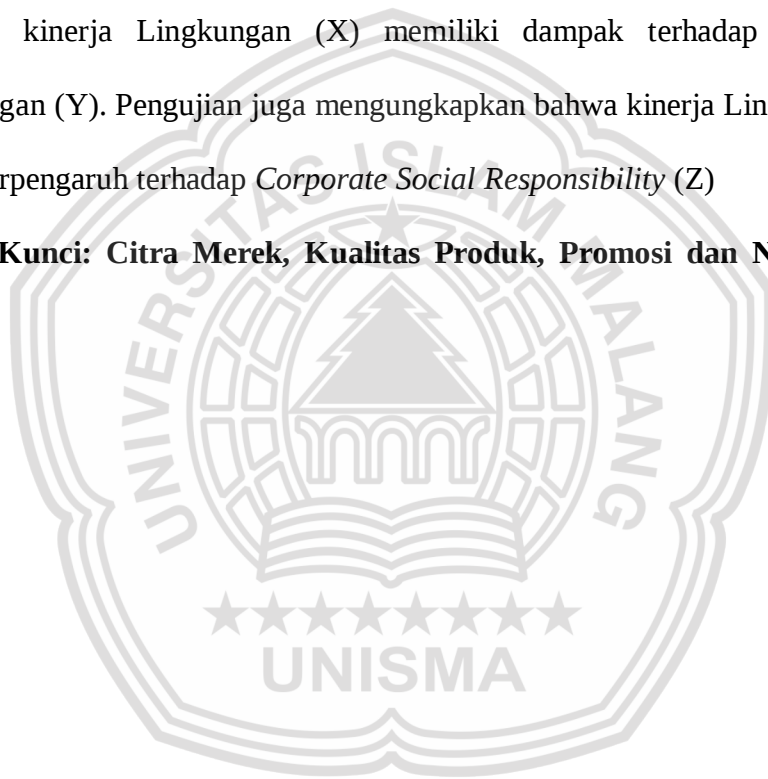
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

2024

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis dampak kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan di bab sebelumnya, berikut adalah kesimpulan yang diperoleh: Hasil pengujian secara langsung menunjukkan bahwa kinerja Lingkungan (X) memiliki dampak terhadap Kinerja Keuangan (Y). Pengujian juga mengungkapkan bahwa kinerja Lingkungan (X) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (Z)

Kata Kunci: Citra Merek, Kualitas Produk, Promosi dan Niat Beli Ulang



Abstract

This research was conducted to influence this research was conducted to analyze the influence of environmental performance on financial performance with corporate social responsibility as an intervening variable (empirical study of manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange 2018-2022). . Based on the test results in the previous chapter, the following conclusions were obtained: The test results directly show that Environmental performance (X) influences financial performance (Y). The test results directly show that Environmental performance (X) influences Corporate Social Responsibility (Z). .The direct test results show that Corporate Social Responsibility (Z) has an effect on Financial Performance (Y). Based on the results of the Sobel Test, it is known that the Corporate Social Responsibility (Z) variable cannot mediate between the Environmental performance variable (X) and financial performance (Y). .

Keywords: Brand Image, Product Quality, Promotion and Repurchase Intention

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ekonomi global berkembang kian pesat dan persaingan dalam dunia industri semakin ketat sementara persyaratan yang ditempatkan pada bisnis juga semakin berat. Para pelaku bisnis terus dituntut untuk mampu mengelola sumber daya yang dimiliki lebih efektif dan efisien guna membantu perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya yaitu pendapatan yang optimal. Laba yang maksimal menjadi indikator kinerja keuangan yang baik bagi perusahaan dan kinerja keuangan dipandang sebagai salah satu faktor penentu perusahaan untuk bertahan menjalankan operasinya dalam jangka panjang (Sueb dan Keraf, 2012). Sekarang ini banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk meningkatkan laba namun lalai akan pentingnya menjaga lingkungan. Namun dalam rangka memaksimalkan laba dan memperoleh keuntungan maksimal tidak jarang perusahaan mengabaikan permasalahan lingkungan tempat mereka menjalankan usahanya, hal tersebut ditandai dengan kurangnya manajemen lingkungan, kurangnya kinerja lingkungan, serta rendahnya perhatian manajemen perusahaan terhadap observasi lingkungan yang berdampak buruk bagi masyarakat luas. Seiring berjalannya waktu para pemangku kepentingan mulai menyadari adanya banyak dampak sosial yang ditimbulkan akibat kurangnya kesadaran para pelaku bisnis, dengan demikian para pemangku

kepentingan menginginkan agar setiap pelaku bisnis mampu mengatasi dampak sosial yang ditimbulkan akibat aktivitas perusahaan.

Permasalahan lingkungan saat ini menjadi perhatian bagi seluruh kalangan baik masyarakat umum, pemerintah, investor, konsumen, aktivis lingkungan, hingga media massa. Pencemaran lingkungan yang terjadi, merupakan dampak dari pengelolaan lingkungan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bahri dan Cahyani (2016) mengungkapkan bahwa beberapa perusahaan banyak yang belum memiliki kesadaran dan memikirkan mengenai dampak-dampak sosial yang timbul akibat dari praktik industri yang menggunakan teknologi canggih serta bahan-bahan kimia berbahaya. Adanya dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan, masyarakat mengharapkan agar dampak tersebut dapat dikontrol dengan baik sebab dampak sosial yang ditimbulkan terhadap kehidupan masyarakat sangat besar (Hastawati dan Sarsiti, 2016). Namun dewasa ini para pelaku bisnis mulai memiliki kesadaran mengenai pentingnya menjaga sumber daya dan lingkungan sekitar agar tetap terjaga dan tidak berdampak buruk bagi masyarakat secara luas. Meski hal tersebut belum terlaksana secara optimal akan tetapi para pelaku bisnis berusaha untuk mendapat predikat baik dari masyarakat dalam hal menjaga lingkungan. Kurangnya tanggung jawab terhadap lingkungan (baik fisik maupun sosial) dan perilaku eksploitatif dalam pemanfaatan sumber daya alam merupakan dua faktor utama yang berkontribusi terhadap hal tersebut (Mardikanto, 2014).

Dampak negatif dari buruknya pengelolaan lingkungan saat ini semakin tampak nyata sehingga masalah lingkungan di Indonesia kian mendesak untuk ditangani dan terus dipantau. Seperti limbah, emisi, kondisi kerja, dan

keamanan produk hanya segelintir masalah yang ditimbulkan oleh perusahaan manufaktur (Bahri dan Cahyani, 2016). Andayani (2015) mengungkapkan bahwa produsen sebagai pelaku bisnis pasti akan menghasilkan sejumlah limbah atas produk sampingan atas operasi mereka yang pasti memiliki keterkaitan erat dengan masalah pencemaran lingkungan. Perusahaan dalam melakukan kegiatannya tidak dapat terlepas dengan lingkungan masyarakat. Terutama bagi perusahaan yang aktivitasnya melakukan produksi. Aktivitas perusahaan manufaktur dapat berdampak negatif terhadap lingkungan, misalnya masalah limbah dan polusi. Hal tersebut menyebabkan perusahaan manufaktur memiliki tingkat risiko industri dan lingkungan yang tinggi. Akan tetapi, bukan hanya perusahaan manufaktur yang mencemari lingkungan, masih banyak perusahaan lainnya juga memiliki dampak negatif terhadap lingkungan sekitar masyarakat seperti pada perusahaan pertambangan.

Kinerja lingkungan di Indonesia menjadi fenomena yang kerap diabaikan oleh para pelaku bisnis. Seperti pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh PT. KSA di Cikarang dengan pembuangan air limbah ke saluran drainase serta penanganan limbah B3 yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bekasikab.go.id, 2022). Kasus gugatan perdata oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan kepada PT. Kamarga Kurnia Textile Industri (KKTI) yang mencemari sungai Citarum dan atas kasus tersebut Pengadilan Negeri Bale Bandung memutus PT. KKTI bersalah. Kasus pencemaran juga dilakukan oleh PT. How Are You Indonesia (HAYI) yang terbukti melakukan pencemaran lingkungan di daerah aliran sungai Citarum dan diberikan denda membayar ganti rugi sebesar Rp 16,263 miliar dan hukuman masa tambahan didalam jeruji

besi apabila tidak bisa membayar ganti rugi. Masyarakat serta aktivis penggiat lingkungan terus mendorong pelaku pencemaran tersebut dihukum seberat-beratnya dan perusahaan yang telah melakukan pelanggaran terus dipantau terlebih pemerintah sedang mengupayakan restorasi daerah aliran sungai Citarum. Menurut Saturi (2020) seluruh aksi perusahaan yang tidak memperhatikan lingkungan memberi dampak langsung bagi kesehatan masyarakat, ekonomi, dan kerusakan ekosistem yang luas dalam jangka waktu lama.

Kementerian Lingkungan Hidup sejak tahun 2002 telah mengawal Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam Pengelolaan Lingkungan. Tindakan tersebut terkait dengan upaya yang lebih luas guna meningkatkan pengelolaan lingkungan dan akuntabilitas perusahaan dengan memanfaatkan perangkat berbasis data seperti yang diterapkan dalam program ini. Skala dimulai dari emas (terbaik), hijau, biru, merah, dan hitam (terburuk). Sehingga perusahaan dapat dipengaruhi oleh seberapa terbuka mereka dalam upaya memperbaiki lingkungan dan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik serta memiliki informasi sosial yang kuat dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Hal tersebut dapat terjadi karena investor dan para pemangku kepentingan lainnya saat ini akan cenderung mempertimbangkan kinerja lingkungan perusahaan dan transparansi. Sehingga jelas tergambar bahwa pelaku bisnis yang terlibat dalam CSR akan memperoleh reaksi yang menguntungkan dari investor, konsumen, maupun *stakeholder* lainnya.

Saat ini masyarakat juga telah memiliki kesadaran mengenai dampak sosial yang diberikan oleh perusahaan terhadap lingkungan, sehingga sehingga

masyarakat juga terus meuntut agar pelaku bisnis juga memperhatikan dan memitigasi dampak sosial yang menjadi kekhawatiran masyarakat. Tanggung jawab sosial juga telah menjadi bagian dari jajaran kinerja keuangan yang akan memberikan dampak sebagai ukuran akuntabilitas perusahaan di dunia bisnis modern (Rahmawati dan Achmad, 2012). Kepedulian perusahaan dalam pelestarian lingkungan saat ini tercermin dari banyaknya perusahaan yang telah menerapkan *corporate social responsibility* (CSR) dan diharapkan melalui program CSR tersebut perusahaan akan mempertanggungjawabkan sumber daya yang dipergunakannya dalam kegiatan operasional terutama dalam komitmen untuk kelestarian lingkungan (Budiasni, 2015). Herawati (2015) menyatakan bahwa kepercayaan investor sebanding dengan ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan tunduk pada pengawasan publik yang lebih banyak dari pada rekan-rekan mereka yang lebih kecil, yang akan mendorong mereka untuk lebih transparan dengan informasi mereka karena permintaan yang lebih besar mengenai informasi tersebut.

Pemangku kepentingan atau pengguna laporan keuangan perlu mengetahui transparansi pengungkapan CSR dalam laporan keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan bahan penilaian dan penggambaran akuntabilitas perusahaan secara keseluruhan (Angelia, 2015). Menurut Sudaryanto (2011) *corporate social responsibility* adalah proses menginformasikan pemangku kepentingan dan publik tentang efek positif dan negatif dari kegiatan ekonomi perusahaan serta *stakeholder* terlibat dalam proses pengambilan keputusan karena memiliki kepentingan dan tujuan yang bersinggungan dengan operasional perusahaan. Upaya pelestarian lingkungan oleh perusahaan akan memberikan sejumlah

manfaat, termasuk kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan atas laba perusahaan yang disebabkan oleh pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab menurut persepsi publik (Pflieger, et al., 2005).

Banyak literatur telah mengungkapkan bahwa hubungan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam berbagai perspektif yang berbeda. Namun, hasil penelitian belum menunjukkan adanya hubungan yang konsisten antara ketiga variabel penelitian tersebut. Penelitian Rusmaningsih dan Setiadi (2021) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan dipengaruhi oleh CSR. Auliya dan Margasari (2018) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan melalui CSR. Serta penelitian yang dilakukan oleh Suwarti (2015) membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun beberapa peneliti lainnya seperti Yuniarti dan Siregar (2018) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian serupa dilakukan oleh Putra (2017) membuktikan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan CSR tidak dapat menengahi hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan.

Karena adanya perbedaan hasil penelitian dan hasil penelitian yang tidak konsisten maka peneliti memutuskan untuk melakukan kajian kembali mengenai hubungan sebab akibat antara kinerja lingkungan, kinerja keuangan, dan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena banyaknya kasus yang berkaitan dengan kinerja lingkungan dan CSR yang menjerat perusahaan manufaktur serta eratnya kaitan perusahaan manufaktur dengan lingkungan sebab bidang usaha ini pastilah menghasilkan produk sampingan seperti limbah, sampah, emisi, dan lain sebagainya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode waktu objek penelitian yang digunakan karena pada tahun 2020 terjadi pandemi covid-19 apakah hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap kinerja lingkungan, kinerja keuangan, maupun CSR pada perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diperoleh rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah kinerja lingkungan (X) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (Y)?
- b. Apakah kinerja lingkungan (X) berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate social responsibility* (Z)?
- c. Apakah *corporate social responsibility* (Z) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (Y)?
- d. Apakah kinerja lingkungan (X) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) melalui *corporate social responsibility* (Z)?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah kinerja lingkungan (X) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah kinerja lingkungan (X) berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate social responsibility* (Z).
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *corporate social responsibility* (Z) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah kinerja lingkungan (X) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) melalui *corporate social responsibility* (Z).

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening antara lain:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi baru peneliti dan akademisi mengenai akuntansi lingkungan khususnya yang berkaitan dengan kinerja lingkungan, kinerja keuangan, serta *corporate social responsibility* (CSR)

2) Pengembangan Bidang Ilmu

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung seluruh teori dalam akuntansi keuangan dengan melihat apakah perusahaan memenuhi harapan pemangku kepentingan seperti informasi tanggung jawab sosial, upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan sehingga perusahaan dapat *going concern*, dan kinerja keuangan. Sebagai pendukung dalam mata kuliah akuntansi lingkungan yang berkaitan dengan informasi kinerja lingkungan perusahaan dan audit lingkungan yang mencakup identifikasi, pelacakan, analisis, pelaporan, serta informasi biaya yang berkaitan dengan aspek lingkungan organisasi melalui Pengembangan Stakeholder Theory, Theory Legitimasi, Signaling Theory

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan sebagai bahan pedoman bagi perusahaan yang diteliti dalam proses perumusan kebijakan guna meningkatkan pemenuhan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan kinerja keuangan yang berpotensi mempengaruhi posisi perusahaan di pasar.

2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh pemangku kepentingan khususnya investor dalam pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan dengan mempertimbangkan peringkat PROPER dan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

3) Bagi OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

Penelitian ini diharapkan untuk bisa menjadi acuan dan proyeksi bagi otoritas jasa keuangan untuk menganalisis perkembangan perusahaan dan pengambilan keputusan terkait keuangan





BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk Pengaruh Penelitian Ini Dilakukan Untuk Menganalisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). . Berdasarkan hasil pengujian pada bab sebelumnya maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Hasil pengujian secara langsung diketahui bahwa kinerja Lingkungan (X) berpengaruh ??? terhadap Kinerja keuangan (Y).
- 2) Hasil pengujian secara langsung diketahui bahwa kinerja Lingkungan (X) berpengaruh??? terhadap *Corporate Social Responsibility* (Z).
- 3) Hasil pengujian secara langsung diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* (Z) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y).
- 4) Berdasarkan hasil Uji Sobel diketahui bahwa variabel *orporate Social Responsibility* (Z) tidak dapat memediasi antara variabel kinerja Lingkungan (X) terhadap Kinerja keuangan (Y).

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Jumlah sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur utamanya yang mengikuti program PROPER , sehingga belum bisa mencerminkan keadaan sebenarnya secara keseluruhan dari hasil penelitian
2. Dalam menilai kinerja keuangan hanya menggunakan variabel kinerja lingkungan dimana bisa ditambahkan variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan.

5.1.1. Saran

Dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki dari penelitian ini, maka saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah :

1. Menambah jumlah periode pengamatan agar hasil penelitiannya lebih akurat.
2. Menambah jumlah variabel independen yang dalam penelitian ini belum diteliti seperti Struktur Kepemilikan, Manajemen Keuangan dan GCG. Dengan ditambahkan variabel penelitian diharapkan akan meningkatkan pengaruh masing masing variabel penelitian.
3. Karena dalam penelitian ini CSR tidak dapat mempengaruhi pengaruh kinerja lingkungan terhadap Kinerja keuangan maka untuk penelitian selanjutnya bisa dilakukan penambahan data yang mendukung variabel CSR.



Daftar Pustaka

- Agoes, S., & Ardana, I. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Albertina, E. (2013). Does Environmental Management Improve Financial Performance. A Meta-Analytical Review. *Journal of Organization & Environment*, 26(4), 431-457.
- Almar, M., Rima Rachmawati dan Asfia Murni. 2012. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis Universitas Widyatama, Bandung.
- Angela. (2015, September). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Finansial dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 18*.
- Angelia, D., & Suryaningsih, R. (2015). Procedia - Social and Behavioral Sciences. *The Effect of Environmental Performance And Corporate Social*, 348-355.
- Auliya, M. R. & Margasari, N. (2018). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening*. 550.
- Bahri, S., & Cahyani, F. A. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, Vol.1 No.2*.
- Cecilia, Rambe, S., & Torong, M. (2015). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Malaysia, dan Singapura. *Simposium Nasional Akuntansi 18*.
- Braam G. et al. (2016). *AC SC', "Journal of Cleaner Production*.
- Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Damanik, I. G. A. B. A. & Yadnyana, I. K. (2017). *Pengaruh Kinerja Lingkungan pada Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening*. Vol.20.1. Juli (2017):645-673.
- Dewi S. N. (2019). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening*.
- Erdianty, R., & Bintoro, I. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 6(2), 376–396. <https://doi.org/10.18196/mb>.

- Fahmi, I. (Ed.). (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan* (6th ed.). Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Cetakan IV*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fitriani. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1 No. 1, Universitas Negeri Surabaya, 1(1), pp: 137-148.
- Hastawati, R. Rahayu., Sarsiti. 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan CSR Terhadap kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*/14(4): 49-59.
- Herawati, H. (2015). Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2), 203–217.
- Hidayat, M. & Safitri, D. S. (2020). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Implementasi CSR Sebagai Variabel Intervening*. Volume 5 No.2 2020.
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta; BPFE.
- Kementrian Lingkungan Hidup. 2016. Pedoman CSR Bidang Lingkungan. Menteri Negara Lingkungan Hidup.
- Lestari, R. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Earning Response Coeficien (ERC) Dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi* (1), 1-25.
- Mardikanto, T. (2014). CSR Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi).
- Natalia, Yessica, dan Subekti, Imam. 2013. The Effect Of Environmental Performance and Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance (Study on Basic Industry and Chemical Companies Listed on Indonesia Stock Exchange). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol 2 No 2. Wenxiang Lu, L., & Taylor, M. (2016). Relationships among EP, ED, FP. *A study of the relationships among*, 107-130.

- Nejati, M., A. Quazi, A. Amran, dan N.H. Ahmad. 2016. Social Responsibility And Performance: Does Strategic Orientation Matter For Small Business?. *Journal Of Small Business Management*. Doi: 10.1111/jsbm.12305.
- Parahdila, L., Mukhzarudfa, & Wiralestari. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social responsibility sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019*. Vol. 7 No.3 Juli-September 2022: 168-179.
- Pelu, M. F. A. R., Tenriwaru, Saira, G. M. & Muslim. (2022). *Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening*. 5(1), 2022.
- Pflieger, J., F. Matthias, T. Kupfer, dan P. Eyerer. 2005. The contribution of life cycle assessment to global sustainability reporting of Organization. *Management of Environmental Quality Journal*, Vol. 16, No. 2, pp 167-179.
- Pujiasih. 2013. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011)*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Putra Y. P. (2017). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Intervening*. Vol. 2, No. 2, November 2017.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta:Erlangga.
- Rusmaningsih, R. & Setiadi, I. (2021). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Prformance dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Intervening*, Volume 19, No. 1, 25-40.
- Salama, A., K. Anderson, dan J. Toms. 2011. Does Community And Environment Responsibility Affect Firm Risk? Evidence From UK Panel Data 1994-2006. *Bus. Ethics: A Eur. Rev.* 20, 192-204.
- Singh, S. (2017). Empirical study on determinants of environmental disclosure. *Managerial Auditing Journal*, 32(4/5), 332–355. <https://doi.org/10.1108/maj-03-2016-1344>.
- Suaidah, Y. M. & Putri, C. A. K. (2020). *Pengrauh kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. VII. 3 No.2, Juli (2020) – Desember (2020).
- Sudaryanto. (2011). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure sebagai*

Variabel Intervening. *E-Jurnal Universitas Diponegoro*. Sueb, M., & Keraf, M. I. (2012). Relasi Sistem Manajemen Lingkungan Iso 14001 Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol.3 No. 1.

Sutantoputra, A.W., M. Lindorff, dan E.P. Jonson. 2009. The Relationship Between Environmental Performance and Environmental Disclosure: Empirical Evidence From Australia. Anzam.

Yuniarti, M. & Siregar, T. R. S. (2018). *Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017*. ISSN: 2301-7481.



